

**ANALISIS MANAJEMEN KOLOMAN MUSLIMATAN
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENGASAH
PENGETAHUAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
DUSUN BATES, RAGANG, WARU, PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DIAS ERFAN ERLANGGA
NIM : D20191005
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS MANAJEMEN KOLOMAN MUSLIMATAN
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENGASAH
PENGETAHUAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
DUSUN BATES, RAGANG, WARU, PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

DIAS ERFAN ERLANGGA
NIM : D20191005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing

Dhama Suroyya, M.L.Kom.
NIP. 198806272019032009

**ANALISIS MANAJEMEN KOLOMAN MUSLIMATAN
SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENGASAH
PENGETAHUAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
DUSUN BATES, RAGANG, WARU, PAMEKASAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Juli 2025

ketua

sekretaris

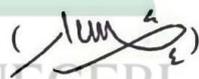
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I

NIP: 198710182019031004

Nasiruddin Al-Ahsani, M.Ag.

NIP: 199002262019031006

Anggota :

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. ()
2. Dhama Suroyya, M.I.Kom. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.

NIP: 197302272000031001

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah : 122)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Chaterine Jaqualine Indrawan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 122 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022,) 3

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kasih sayang Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah berjasa dalam proses belajar saya selama ini, di antaranya :

1. Kepada kedua orangtua saya : Bapak Dasuki dan Ibu Subiya yang telah mengasuh dan mendidik serta mendukung dengan ikhlas dan tulus dari lahir hingga sekarang.
2. Kepada saudara kandung dan seluruh keluarga besar yang tidak kenal lelah mendorong dan memotivasi selama menjalani bangku pendidikan.
3. Kepada guru-guru yang senantiasa sabar dalam menyalurkan ilmunya khususnya guru ngaji yang memperkenalkan dunia keilmuan
4. Kepada teman-teman kampus khususnya teman Madura yang sudi memberikan waktu dan tenaganya dalam mendukung proses pembelajaran.
5. Kepada keluarga kecil kontrakan Buk Pit yang selalu ada senang dan susah.
6. Kepada seseorang yang selalu ada dari awal kuliah hingga akhir dalam mendukung dan mendorong serta memberikan rasa kasih sayang dan perhatiannya dalam menyelesaikan masa kuliah.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan Di Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw yang telah mengangkis dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang yakni dengan hadirnya iman dan Islam.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Deakan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Dhama Suroyya, S.Sos.I,M.I.Kom, C.PC selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia untuk membantu serta membimbing penulis mulai dari awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendoakan serta mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta barakah bagi penulis.
6. Kepada informan Kiai Haji Heri, Nyai Sulaiha, Neng Ulfa dan anggota koloman muslimatan yang sudah membantu dan bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai bahan skripsi ini.
7. Seluruh partisipan yang sudah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi dari kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan semakin sulit.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari bapak dan ibu merupakan sesuatu hal yang sangat berharga untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, semoga kebaikan bapak dan ibu serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini tercatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan dari Allah SWT serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh masyarakat Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Dias Erfan Erlangga, 2024: Analisis Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan Di Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan

Kata Kunci : Manajemen, Muslimat NU, Media Dakwah

Koloman Muslimatan merupakan salah satu wadah bagi kaum perempuan khususnya ibu-ibu dalam mengasah pengetahuan keagamaan serta sebagai jembatan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat serta menjadi tempat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana proses koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat Desa Ragang? (2) Seperti apa manajemen komunikasi dan organisasi yang diterapkan di koloman muslimatan sebagai media dakwah?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui bagaimana proses koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat desa Ragang, (2) Mengetahui manajemen komunikasi organisasi yang diterapkan di koloman muslimatan sebagai media dakwah?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yakni untuk tracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : 1.) Proses koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat desa Ragang. 2.) Manajemen komunikasi organisasi yang diterapkan di koloman muslimatan sebagai media dakwah.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Keabsahan Data.....	38
F. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
1. Sejarah Koloman Muslimatan.....	41
2. Visi dan Misi Koloman Muslimatan	42
3. Jumlah Anggota Koloman Muslimatan	43
4. Struktur Organisasi Koloman Muslimatan	45

B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
1. Manajemen koloman muslimatan sebagai media dakwah.....	46
2. Proses Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	54
1. Manajemen koloman muslimatan sebagai media dakwah.....	55
2. Proses Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara historis, koloman muslimatan digagas untuk menjadi wadah masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan agama sekaligus dapat mempererat tali persaudaraan. Sehingga kegiatan yang terpusat di Dusun Bates Desa Ragang menjadi jawaban bagi masyarakat setempat yang sejauh ini masih terbilang minim ilmu pengetahuan keagamaan Islam.

Koloman ini menyajikan materi yang berkaitan dengan ibadah, baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Seperti shalat, puasa, pernikahan dan akhlak. Meskipun materi shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya sering dibahas, namun praktik di lapangan masih ada sebagian anggota koloman muslimatan yang belum paham. Hal ini menunjukkan adanya mismanagemen komunikasi. Terbukti dengan pernyataan Kh. Heri selaku ketua koloman muslimatan bahwa beliau tidak memberikan batasan kepada pemateri sehingga mengakibatkan terganggunya kekonsentrasian pada anggota koloman muslimatan yang kebetulan anggota koloman muslimatan adalah petani.

Di antaranya tentang makmum masuk. Ketika imam sudah beranjak dari rukuk, mereka masi meganggap bahwa rakaat itu masih terbilang tidak terlewatkan hal ini berdasarkan pernyataan Ernawati selaku salah satu anggota muslimatan.

Kedua, materi tentang puasa. Dalam hal puasa yang sering terjadi kesalah pahaman yaitu tentang makanan yang berada di mulut ketika sudah adzan subuh berkumandang, mereka menganggap bahwa mereka boleh menelan makanannya yang masih ada di mulut. Hal ini terjadi karena kesalah pahaman mereka dalam menafsirkan HR. Abu Daud Nomor 2350 yang berbunyi *“Jika salah satu dari kalian mendenar adzan, sedang makanan masih ada tangannya, janganlah meletakkan makanannya hingga dia menyelesaikan hajatnya”*. Hal ini terbukti dari pernyataan Subiya selaku anggota koloman muslimatan.

Ketiga, materi tentang pernikahan. Meski materi pernikahan sering dibahas, fakta dilapangan masih terdapat ketidak pahaman tentang praktek talak. Ada salah satu anggota koloman muslimatan yang sudah di talak oleh suaminya lebih dari tiga kali, namun dia kembali ke semuanya seperti talak satu. Padahal islam mengajarkan bahwa setelah talak tiga, mantan istri bisa rujuk setelah talak tiga wajib menikah dulu dengan orang lain. Hal ini terbukti dari pernyataan Suttiyah selaku anggota muslimatan.

Koloman muslimatan berawal dari munculnya ide di tahun 1938, bahwa perlunya sebuah wadah organisasi wanita NU, pada masa itu tampilah tokoh perempuan dari Jawa Barat ibu Hj. R. Djuwaisih yang pertama kali berpidato di forum muktamar NU ke 13 di Banten. Kemudian disosialisasikan lebih intensif dan di teruskan gagasan ini pada muslimat ke 14 di Magelang, dilanjutkan pada muktamar ke 15 di Surabaya. Selama kurun waktu tersebut keberadaan muslimat masih berstatus sebagai bagian dari NU dengan nama

NOM. Melalui diskusi panjang, akhirnya pada tanggal 29 Maret 1946 telah diresmikan adanya bagian wanita dalam NU dengan nama NU Muslimat.²

Koloman Muslimatan tumbuh dan berkembang sesuai perkembangan jaman. Kehadiran Koloman Muslimatan sebagai wujud kegiatan dan kreatifitas umat islam yang telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat. Khususnya dalam kehidupan beragama dan sosial. Koloman Muslimatan tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, melainkan juga berperan dalam menyebarkan ajaran islam dan pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Koloman Muslimatan sebenarnya diawali dari berbagai ibu-ibu dan istri tokoh NU serta para nyai yang melibatkan diri dalam setiap muktamar ke muktamar NU yang selalu tampil sebagai pendengar dan membantu aktifis dalam muktamar. Pada masa itu sangat sulit menampilkan kaum perempuan di ranah publik. Perdebatan ulama tentang perlu tidaknya gerakan perempuan dalam sebuah organisasi memerlukan waktu yang panjang hingga terjadi polarisasi pendapat cukup hangat dalam pembahasan di muktamar.

Keberadaan Koloman Muslimatan dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Selain merupakan produk dan hasil kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat islam di abad modern ini, Koloman Muslimatan ini juga sebagai bentuk pembendaharaan dari sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rosulullah SAW. Bahkan, Koloman Muslimatan telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat

²Kowami. "Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia". 25 (2021). 341

islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur dan sistematis.

Koloman Muslimatan merupakan salah satu kegiatan islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan agama jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat islam supaya dapat memperoleh kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera dan diridhai Allah SWT.

Dalam aktivitas koloman muslimatan, metode yang paling cocok menggunakan metode *'athifi*. Seperti yang dijelaskan dalam buku Pengantar Studi Ilmu Dakwah, bahwa ranah penggunaan metode *'athifi* (pendekatan emosional) yaitu bisa orang awam, anak-anak, dan dari semua kalangan yang tentunya sangat cocok dijadikan metode dalam penyampaian dakwah. Metode ini juga melihat kapasitas ruang lingkup pengamalan dakwah, karena tabiat perasaan manusia lebih mendominasi dari pada lainnya.³

Koloman Muslimatan merupakan salah satu media dakwah yang ada di Dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan dengan menggunakan metode *'athifi*. karena metode ini ranahnya dari berbagai kalangan sehingga sangat mudah menyentuh hati para audien. Metode seperti ini seringkali dijumpai di pedesaan. Koloman muslimatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menambah pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai tali silaturahmi antar sesama warga, dapat menumbuhkan sikap saling tolong-menolong,

³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2021)

menghormati, kasih sayang dan saling memaafkan, serta mengadakan doa bersama terhadap para leluhur yang telah meninggal dunia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang management komunikasi organisasi dari koloman muslimatan tersebut dengan judul penelitian Analisis Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan Bagi Masyarakat Desa Ragang, Waru, Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Koloman Muslimatan sebagai media dakwah?
2. Seperti apa manajemen komunikasi organisasi yang diterapkan di koloman muslimatan sebagai media dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses koloman muslimatan sebagai media dakwah
2. Untuk mengetahui manajemen komunikasi organisasi koloman muslimatan sebagai media dakwah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian pada objek masalah yang sama dengan lingkup pembahasan yang lebih luas
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan bidang dakwah, terutama pada kajian keagamaan yang di

kemas dengan Koloman Muslimatan. Selain itu, dapat berkontribusi juga pada peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengalaman penulis secara langsung di lapangan dan juga bahan pemikiran kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam rangka memperbaiki kualitas mahasiswa pada khususnya dan kualitas perguruan tinggi pada umumnya.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan definisi yang menggabungkan pengertian manajemen dan komunikasi karena itu manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para komunikator dan konteks sosialnya.

Manajemen komunikasi sangat identik dengan interaksi sosial. Adakalanya kita harus mampu memposisikan diri dengan tepat dalam

situasi tertentu, kita juga harus mampu menghadapi dan menjalin kerjasama dengan orang lain tanpa mencampurinya dengan urusan pribadi. Manajemen komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan.⁴

2. Koloman Muslimatan

Koloman muslimatan merupakan sebuah tradisi perkumpulan masyarakat dalam amalan keagamaan, bacaan, dzikiran dan kegiatan tertentu, yang berada di Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan

Tradisi koloman yang mengakar di masyarakat Desa Ragang ini merupakan aplikasi dari nilai-nilai islam yang mengambil bentuk budaya lokal.

Perkumpulan koloman ini menjadi ritual keagamaan masyarakat dan telah mengakar dalam tradisi budayanya yang perlu dipertahankan, dan diperkuat dalam mengejar ketertinggalan melalui percepatan, dan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat memiliki laboratorium sosial sendiri.⁵

3. Media dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Media yang digunakan tentunya harus sesuai dengan metode

⁴ Fifi Hasmawati, "Manajemen Dalam Komunikasi" jurnal of Al-idarah, Vol 11, no. 6, 2018

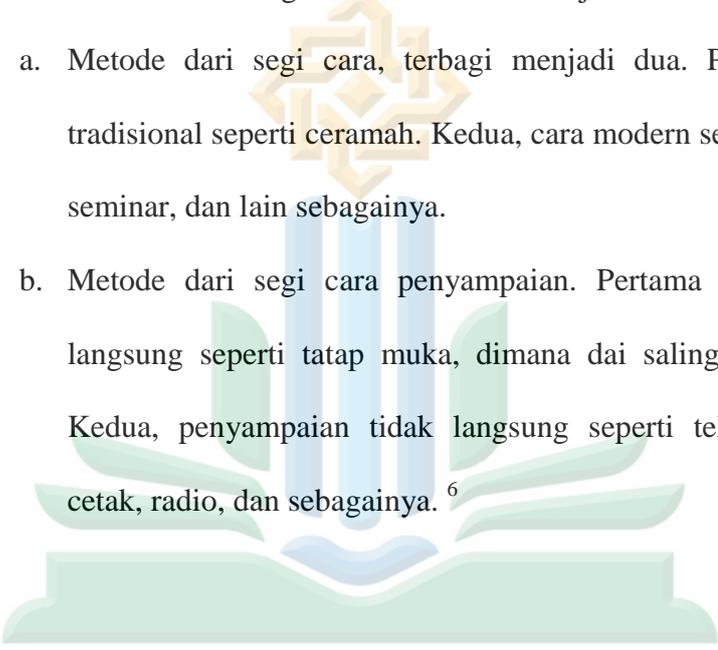
⁵ Ahsana Media, "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat" jurnal pemikiran, pendidikan dan penelitian ke-Islaman, Vol 5, no. 2, 2019

dakwah, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan rapi dan tepat.

Metode dakwah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi, esensinya ada pada efektivitas dan efisiensi sampai pesan dakwah kepada sasaran.

Slamet telah membagi metode dakwah menjadi beberapa bagian :

- a. Metode dari segi cara, terbagi menjadi dua. Pertama, cara tradisional seperti ceramah. Kedua, cara modern seperti diskusi, seminar, dan lain sebagainya.
- b. Metode dari segi cara penyampaian. Pertama penyampaian langsung seperti tatap muka, dimana dai saling berhadapan. Kedua, penyampaian tidak langsung seperti televisi, media cetak, radio, dan sebagainya.⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶ Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, dan Asep Shodiqin, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah, jurnal of tabligh, Vol 1, no. 2, 2016, 64

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Anwar Sidiq (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIM Raden Intan Lampung dengan judul “*Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library reseach*) yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer berupa konten intagram.

Persamaan yang dilakukan oleh Anwar Sidiq adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu jenis dan fokus penelitian dimana Anwar Sidiq menggunakan penelitian pustaka dan berfokus ke akun @fuadbakh sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan dan berfokus ke audiens Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah di Desa Ragang, Waru, Pamekasan

2. Skripsi Mumpuni Handayayekti (2021) mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto dengan judul “*Problematika Da’i Perempuan Muslimat NU Ranting Gentasari*”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Persamaan yang dilakukan oleh Mumpuni Handayayekti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu variabelnya dimana Mumpuni Handayayekti variabelnya lebih ke problem da’i perempuan

muslimat NU sedangkan penulis variabelnya lebih ke koloman muslimatan sebagai media dakwah.

3. Skripsi Dinda Rizky Hayati (2021) mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas IslamNegeri Profesor KIAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul *“Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan model miles dan huberman. Persamaan yang dilakukan oleh Dinda Rizky Hayati adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya adalah jenis dan fokus penelitiannya dimana Dinda Rizky Hayati menggunakan jenis dan fokus penelitian pembuatan konten tiktok sebagai media dakwah sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan berfokus ke audiens koloman muslimatan sebagai media dakwah.
4. Skripsi Evi Novitasari (2020) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul *“Dakwah Melalui Media Sosial Youtube:”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan Evi Novitasari menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya adalah jenis dan fokus penelitian dimana Evi Novitasari menggunakan jenis dan fokus penelitian pembuatan konten youtube sebagai media dakwah sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan berfokus ke audien koloman muslimatan sebagai media dakwah.

5. Skripsi Andika Kurniawan (2023) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *“Radio Sebagai Media Dakwah Pada Program Kelas Kajian Rapemda Lampung Tengah”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan yang dilakukan Andika Kurniawan menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya jenis dan fokus penelitiannya dimana Andika Kurniawan jenis dan fokus penelitiannya adalah mendengarkan pesan dakwah melalui siaran radio sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan berfokus ke audien koloman muslimatan sebagai media dakwah.

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anwar Siddiq, 2017	<i>“Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh)”</i>	Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.	Perbedaannya terdapat pada jenis dan fokus penelitian dimana Anwar Siddiq menggunakan penelitian pustaka dan berfokus ke akun @fuadbakh sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan dan berfokus ke audiens Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah
2.	Mumpuni Handayayekti, 2021	<i>“Problematika Da’i Perempuan Muslimat NU Ranting Gentasari”</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	perbedaannya yaitu variabelnya dimana Mumpuni Handayayekti variabelnya lebih ke problem da’i perempuan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				muslimat NU sedangkan penulis variabelnya lebih ke koloman muslimatan sebagai media dakwah.
3.	Dinda Rizky Hayati, 2021	<i>“Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhawan Mukhlis”</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	perbedaannya adalah jenis dan fokus penelitiannya dimana Dinda Rizky Hayati menggunakan jenis dan fokus penelitian pembuatan konten tiktok sebagai media dakwah sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan berfokus ke audiens koloman muslimatan sebagai media dakwah.
4.	Evi Novita Sari, 2020	<i>“Dakwah Melalui Media Sosial Youtube”</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada jenis dan fokus penelitian dimana Evi Novitasari menggunakan jenis dan fokus penelitian pembuatan konten youtube sebagai media dakwah sedangkan penulis menggunakan jenis dan penelitian lapangan dan berfokus ke audien koloman muslimatan sebagai media

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dakwah.
5	Andika Kurniawan, 2023	<i>“Radio Sebagai Media Dakwah Pada Program Kelas Kajian Rapemda Lampung Tengah”</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada jenis dan fokus penelitian dimana Andika Kurniawan jenis dan fokus penelitiannya mendengarkan pesan dakwah melalui siaran radio sedangkan penulis menggunakan jenis dan penelitian lapangan dan berfokus pada audien koloman muslimatan sebagai media dakwah

Berdasarkan uraian serta pemetaan kajian penelitian terdahulu di atas terdapat kelebihan dalam penelitian ini yakni penelitian yang diteliti berfokus pada analisis manajemen koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga masyarakat Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan mampu menciptakan masyarakat yang bertaqwa, rajib ibadah, dan menciptakan masyarakat yang berkualitas baik dari segi agama maupun sosial.

Penelitian ini memiliki kelebihan dari pengambilan lokasi penelitian karena di Dusun Bates tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga terdapat arisan serta bahasa yang digunakan menggunakan bahasa lokal.

Pada penelitian ini juga memiliki kelebihan yaitu pengambilan objek penelitian tentang analisis manajemen koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan dengan mengangkat langsung

dari budaya local yang terkemas dengan semi formal guna untuk mengasah pengetahuan masyarakat lokal khususnya terkait dengan ibadah dan muamalah serta memberikan pemahaman bahwa menimba ilmu tidak harus selalu terikat dengan pendidikan formal sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia di Dusu Bates, Desa Ragang.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini merupakan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

1. Manajemen Komunikasi

a. Pengertian Manajemen Komunikasi

Manajemen Komunikasi adalah suatu proses yang terstruktur dan terorganisasi untuk merencanakan, mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengontrol aliran informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi. Manajemen komunikasi melibatkan pengelolaan semua aspek komunikasi internal dan eksternal organisasi, termasuk komunikasi antara manajemen dan karyawan, antara departemen, antara organisasi dan pihak luar, serta pengelolaan komunikasi dalam situasi krisis.⁷

Komunikasi dalam manajemen dikatakan oleh G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen *is comunication*. Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya peran komunikasi dalam kegiatan manajemen. G.R. Terry mengemukakan bahwa dalam suatu kegiatan manajemen terdapat lima bentuk komunikasi, antara lain:

⁷ Herman Sjahrudin, Indah Sulistiani, dan Mizi Fahrizal, "Manajemen Komunikasi, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Juni 2023, 1

1. Komunikasi formal. Biasanya terjadi dalam jalur komunikasi formal, memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu melalui instruksi-instruksi bentuk lisan dan tulisan sesuai dengan prosedur secara fungsional yang berlaku dari arus atasan ke bawahan atau sebaliknya.
2. Komunikasi non formal yaitu diluar komunikasi formal, terjadi secara spontan. Misalnya sumbang saran yang berkaitan dengan tugas, kewajiban. Efektif digunakan dalam perusahaan yang bersifat padat karya dengan jumlah pekerja cukup banyak, dan tidak terlalu teknis.
3. Komunikasi informal. Seperti halnya komunikasi non formal namun lebih menekankan pada aspek human dan *relations*-nya atau dengan kata lain digunakan dalam permasalahan diluar pekerjaan secara langsung.
4. Komunikasi teknis. Biasanya hanya dilakukan dan dimengerti oleh orang-orang tertentu saja yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.
5. Komunikasi prosedural. Biasanya dekat dengan komunikasi formal, diwujudkan misalnya dalam bentuk pemberian laporan tahunan atau bulanan, intruksi tertulis, memo dan lain-lain.⁸

⁸ Ahmad Dimyati, "Manajemen Komunikasi Suatu Pengantar", Jawa Tengah, *wawasan ilmu*, Agustus 2023, 43-44

b. Hambatan Komunikasi

Joseph A Devito menyatakan bahwa hambatan komunikasi sebagai segala sesuatu yang dapat mengubah pesan, berupa hal apapun yang menghalangi penerima pesan.⁹

2. Koloman Muslimatan

Koloman muslimatan adalah tradisi perkumpulan yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai gerakan dalam rangka membina hubungan harmonis penuh kekeluargaan yang diisi dengan ritual keagamaan tertentu.¹⁰

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi berarti alat perantara (Asmuni Syukir, 1986 : 17) Wilbur Schramm (1977) mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

⁹ Reza Kristiani, Lusya Safitri Setyo Utami, "Hambatan Komunikasi antar Budaya Pekerja Asing Yang Bekerja di Jakarta", Vol. 3, no. 2, Desember 2019:338

¹⁰ Ahsan Media, "Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat", Vol. 5, no. 2, Juli 2019:12

Lisan : Golongan yang termasuk di dalamnya adalah Khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.

Lukisan : Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita, kaligrafi, dan lain-lain.

Tulisan : Buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin, risalah, pamflet, spanduk, dan lain-lain.

Audio visual : yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televisi.

Akhlaq : Suatu cara penyampaian yang langsung ditujukan dengan perbuatan nyata. (Skripsi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Berdasarkan klasifikasi media dakwah yang telah dirumuskan oleh Hamzah Ya'qub diatas, berdakwah melalui Koloman Muslimatan merupakan salah satu media dakwah. Koloman Muslimatan termasuk dalam klasifikasi Lisan, karena cara penyampaiannya melalui ceramah.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah terambil dari kata da'a-yad'u-da'wah, yang secara lughawi (etimologi), memiliki kesamaan makna dengan kata al-nida, illanidaurasul, yang berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja atau fiilnya adalah da'a, yad'u yang berarti memnaggil, menyeru atau mengajak, (Shaleh, 1997: 7). Yang

dimaksud dengan mengajak adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.¹¹

Dakwah menurut Dr. M. Quraish Shihab ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran islam di berbagai aspek.¹²

Secara umum dari semua pengertian diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa dakwah adalah upaya mengajak seseorang atau sekelompok orang agar selalu mengimplementasikan kebaikan-kebaikan, kebenaran-kebenaran serta keindahan (fitrah) selaras dengan tuntunan ajaran islam baik dalam kerangka kehidupan pribadi, sosial maupun bangsa.

c. Unsur-unsur dan Metode Dakwah

1) Unsur-unsur Dakwah

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan agar mampu

¹¹ Ianatut Thoifah, M. Firdaus, Egalia Novika Hidayat, Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah : Praktis Dakwah Melenial*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2020

¹² Samsul munir amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya (Al-Qathani, 2005: 102). Unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah : 1) Subjek Dakwah (Da'i) Da'i secara etimologis berasal dari Bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u) (Saputra, 2012: 261).¹³

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

a) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.

¹³ Mustaqfirin. *Semaan Al-quran Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas Di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017)

b) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang Agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama. Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT seperti yang termuat di dalam al-Qur'an dan alHadist. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunnah di tengah masyarakat sehingga al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar al-Qur'an dan Sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan alQur'an dan Sunnah. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan.

Unsur dakwah yang digunakan dalam koloman muslimatan yaitu dai dan dua pengelompokan dai digunakan semua karena yang menjadi pematari tidak hanya dari kalangan kiai tetapi juga ada ada pemuda yang sudah memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam.

Fungsi da'i antara lain adalah sebagai berikut :

- (1) Meluruskan akidah.
- (2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.

- (3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- (4) Menolak kebudayaan yang destruktif (Munir, 2009: 74-75).
- 'Abd Al-Karim Zaydan juga menghendaki kesempurnaan seseorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Selanjutnya secara terperinci, Al-Bayanuni memberikan persyaratan pendakwah sebagai berikut:

- (a) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan.
- (b) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- (c) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
- (d) Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (istiqamah) dalam pelaksanaannya.
- (e) Memiliki kepekaan yang tajam.
- (f) Bijak dalam mengambil metode.
- (g) Perilakunya terpuji.
- (h) Berbaik sangka dengan umat Islam.
- (i) Menutupi cela orang lain.
- (j) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.

- (k) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- (l) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.¹⁴

Dari beberapa fungsi dai di atas semua sudah diterapkan oleh para peneri di koloman muslimatan dusun bates, Desa Ragang

2) Objek Dakwah (Mad'u)

Secara etimologi kata mad'u dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- (1) Golongan cerdas cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.

¹⁴ Mustaqfirin. 37

(2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

(3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar. Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin. Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

(4) al-Qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran Kitabullah, yakni al-Qur'an. al-Qur'an merupakan

sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah.

(5) al-Hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qur'an. Dengan menguasai materi Hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Secara konseptual, pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga pokok, yaitu :

(6) Masalah keimanan (Akidah). Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah 41 disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan i'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan

Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

(7) Syari'at adalah seluruh hukum dan perundangundangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

(8) Masalah budi pekerti (ahlaqul karimah). Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.¹⁵

Dari beberapa golongan diatas, anggota koloman muslimatan termasuk pada golongan awam. Selain dilihat dari segi umur, anggota koloman muslimatan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam.

¹⁵ Mustaqfirin. 42

3) Metode Dakwah

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa) da'wah berarti : panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah da'a -yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Selain kata "dakwah", Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang sistematis dan terartur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang

dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, terutama dalam QS. An-Nahl : 125 yang dijelaskan bahwa ada tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu hikmah, maw'izdah al-Hasanah dan mujadalah :
 “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁶

¹⁶ Sri Maullasari. Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam. “*Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (2018).167

Metode Hikmah Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa komunikasi disebut sebagai frame of reference, field of reference, field of experience, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah). Menurut Syekh Imam Nawawi al-Bantani, hikmah adalah alHujjah al-Qth'iyah al-Mufidah li al-'Aq'id al-Yaqiniyyah yaitu argumentasi yang valid (qath'i) dan berfaedah bagi kadah-kaidah keyakinan.¹⁴ Selanjutnya, M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

Al-Mau'idza Al-Hasanah Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. kaata mau'izhah terdiri dari kata wa'adzu ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita

gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Bahasa dalam dakwah dengan al-mau'izhah al-hasanah, merupakan cara yang paling banyak digunakan.

Metode dakwah yang digunakan dalam koloman muslimatan adalah Al-Mau'idza Al-Hasanah karena di dalam pelaksanaan koloman muslimatan terdapat bimbingan, pendidikan, kisah-kisah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan anggota koloman muslimatan.

Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia. Maka perlunya pengkajian konsep Al-Qur'an tentang penggunaan tutur kata (qaul) dalam berdakwah. Konsep AlQur'an tentang bahasa atau tutur kata (qaul) dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Qaulan Baligha (Perkataan yang Membekas pada Jiwa)

Menurut Ishfihani perkataan yang baligh (membekas atau tajam) mempunyai dua arti : Pengertian pertama yaitu suatu perkataan dianggap baligh, manakala berkumpul padanya tiga sifat,

(a) Memiliki kebenaran dari sudut bahasa,

(b) Mempunyai kesesuaian dengan apa-apa yang dimaksudkan, dan

(c) Mengandung kebenaran secara substansial. Sedangkan pengertian kedua yaitu suatu perkataan dinilai baligh jika perkataan itu membuat lawan bicara terpaksa harus mempersepsi perkataan itu sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara, sehingga tidak ada celah untuk mengalihkan perhatian ke permasalahan lain.

(2) Qaulan Layyina (Perkataan yang Lemah Lembut) Dakwah qaulan layyina dapat dipahami sebagai dakwah dengan tutur kata yang lemah lembut, yakni katakata yang dirasakan oleh mad'u sebagai sentuhan yang halus tanpa menyentuh atau mengusik kepekaan perasaan.¹⁶ Dengan sentuhan yang halus itu, orang kasar pun dibuat sulit untuk mendemonstrasikan kekasarannya. Terhadap dakwah yang lembut, mad'u yang kasar pun jika menolak, penolakannya tidak diucapkan secara langsung, tapi menggunakan cara yang halus juga, sehingga masih memungkinkan ada komunikasi lagi pada kesempatan yang lain.

(3) Qaulan Maysura (Perkataan yang Ringan) Menurut bahasa Arab, term qaulan maysura berasal dari kata “yasara” yang berarti mudah, lawan dari masura yang berarti sulit. Ketika kata masyura dikatakan dengan sifat qaul, maka dapat dipahami sebagai perkataan yang mudah diterima dan pantas didengar. Dakwah dengan qaulan maysura artinya pesan

yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.¹⁷ Qaulan masyura ditujukan kepada orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan yang membutuhkan pertolongan, sehingga mereka jarang bisa menerima informasi yang diterimanya dengan cermat.¹⁷

(4) Qaulan Karima (Perkataan yang Mulia) Menurut bahasa Arab, term karima mengandung arti kata-kata yang penuh dengan kebajikan (katsir al-khair). Jika dikaitkan dengan qaul, maka ia berarti sahan wa layyinan, yakni perkataan yang mudah dan lembut. Inilah etika komunikasi dalam Islam, yaitu penghormatan terhadap orang tua. Berkomunikasi dengan orang lain dengan penuh rasa hormat. Dengan demikian, penggunaan qaulan kariman ini didasarkan pada prinsip pergaulan dalam Islam, yaitu menghormati yang lebih tua dan menghormati yang muda.

(5) Qaulan Sadida (Perkataan yang Benar) Menurut Ibnu Mazhur, kata sadida yang dikaitkan dengan kata qaula mempunyai makna “mengenai sasaran” (yushib al-qashad), karena itu pesan dakwah secara psikologi dapat menyentuh mad'u. Ada beberapa makna dari pengertian benar. Jika materi yang disampaikan menggunakan perkataan yang

¹⁷ Srimaullasai. 169-170

benar, baik dari segi bahasa maupun logika serta berpijak pada taqwa. Al-Qur'an, ia berbicara "Fi anfusihim" (tentang diri mereka), dalam istilah sunnah "berkomunikasilah kamu sesuai dengan kadar akal mereka". Komunikator baru efektif bila ia menyesuaikan pesannya dengan kerangka rujukan dan media pengalaman khalayaknya, dengan kata lain komunikasi itu menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Daya tarik pembicara bahkan sering merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pesan.

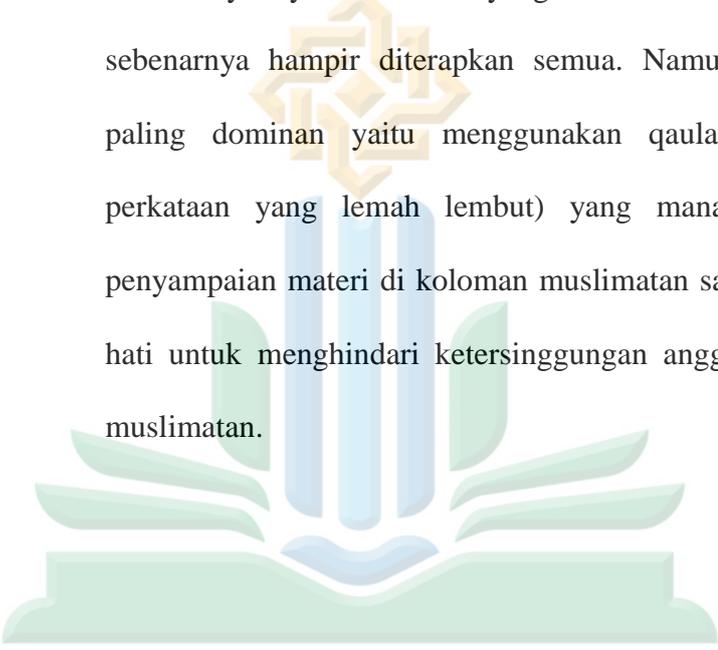
(6) Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang Baik) Menurut bahasa Arab, kata al-ma'ruf sering diartikan dengan al-khair atau al-ihsan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "yang baik-baik". Jadi, qaulan ma'rufa dapat diartikan dengan perkataan atau ungkapan yang baik dan pantas.¹⁹ Dari uraian-uraian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bi al-mau'izhah al-hasanah atau dakwah dengan pengajaran yang baik, sebagaimana dakwah bi al-hikmah. Tidak hanya memperhatikan persoalan materi tetapi perlu juga memperhatikan kesuaian materi tersebut dengan golongan obyek dakwah.

Hal demikian dengan pemilihan materi yang indah dan menyejukkan bagi para umat. Jadi, metode ini

merupakan cara berdakwah dengan memberikan nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. c) Mujadalah Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu saling silang dalam menyampaikan dalil dalam sebuah perdebatan. Sedangkan menurut istilah, terdapat beberapa pengertian tentang metode mujadalah : 1) Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk. 2) Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan. 3) M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-mujadalah bi allaty hisa ihsan dapat saja diterapkan baik kepada golongan cerdik maupub terhadap golongan awam.²⁰ Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain

saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membentah dengan cara sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.¹⁸

Dari banyaknya tutur kata yang sudah di uraikan diatas sebenarnya hampir diterapkan semua. Namun qaul yang paling dominan yaitu menggunakan qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut) yang mana dai dalam penyampaian materi di koloman muslimatan sangat berhati-hati untuk menghindari ketersinggungan anggota koloman muslimatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Srimaullasari. 170-172

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yakni berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Karena penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹

Menurut Bogdan dan Taylor, metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif merupakan metode survei yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang individu atau perilaku. Menunggu pernyataan sama dan hanya menggambarkan perubahan tanda dan keadaan.²⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian terletak di Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Alasan yang mendasari peneliti memilih Dusun Bates, Desa Ragang, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Alasan pemilihan lokasi ini karena dirasa perlu diteliti dengan adanya kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam koloman muslimatan.

¹⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Jawa Barat, 2018

²⁰ Suharsini arikunto, *Manajemen Penelitian Dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 310

C. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, partisipan, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah data (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.²¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

²¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Misalnya observasi partisipan, wawancara, terstruktur dan dokumentasi.²²

a. Observasi

Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencacatan dilakukan terhadap objek penelitian guna mendapatkan data.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.²³

Dalam pelaksanaannya, *interview* dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat *interview* seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan *interview* yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kusioner. Selain itu ada juga *interview* yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan *interview* dengan hanya menggunakan

²² Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”(Jember: IAIN Jember Press, 2019)

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 2013. 234

pedoman yang memuat garis besarnya saja.²⁴ Hasil data yang diperoleh dari wawancara yaitu proses koloman muslimatan, manajemen komunikasi koloman muslimatan, media yang digunakan dalam koloman muslimatan serta faktor-faktor dalam kegiatan koloman muslimatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut (Zuriah, 2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁵ Data dokumentasi berupa foto, tulisan, video dan lainnya. Hasil data yang diperoleh dari dokumentasi oleh peneliti meliputi: Foto, dokumentasi saat wawancara, dokumentasi pelaksanaan koloman muslimatan serta data anggota koloman muslimatan.

E. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pengecekan ulang.

Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek ricek.²⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

²⁴ Zakaria, M. Aksari, Vivi Afriani, And Kh M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, Action Reseach, Reseach And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

²⁵ Fiantika, Feny Rita, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sumatera Barat: Get Press) 2022. 13-14

²⁶ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, sekolah tinggi tekhnologi jaffary, 2019

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁷

Triangulasi dengan sumber, menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁸

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2018, 330.

²⁸ Moleong, 331

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dari penelitian ini adalah :

- a. Tahap pra penelitian
 - 1) Penyusunan rancangan penelitian
 - 2) Pemilihan lokasi penelitian
 - 3) Pengiriman surat penelitian
 - 4) Pemilihan informan untuk penelitian
- b. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
 - 1) mendatangi lokasi penelitian
 - 2) mencari sumber data untuk objek penelitian
 - 3) mengumpulkan sumber data yang diperoleh
- c. Tahap analisis data
 - a) Menganalisa data yang diperoleh dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
 - b) Menyusun data yang telah dianalisa sebelumnya
 - c) Menyajikan data yang telah diperoleh untuk dilampirkan di laporan
 - d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Koloman Muslimatan Ragang

Koloman Muslimatan merupakan organisasi perempuan sebagai wadah bagi peningkatan peran wanita Indonesia pada umumnya dan wanita islam pada khususnya senantiasa mengembangkan pengetahuan keislaman keterampilan dan potensi diri sendiri.

Berdasarkan pernyataan dari ketua Koloman Muslimatan Ragang Hj. Heri mengatakan bahwa koloman muslimatan terbentuk pada tanggal 22 Maret 2021. Adanya koloman muslimatan bermula dari inisiatif anak muda yang ingin memberikan wadah kepada orang-orang awam khususnya kaum perempuan untuk tetap menimba pengetahuan khususnya tentang keagamaan.²⁹

Pada akhirnya, Hj. Heri (Guru ngaji) merespon dengan baik saran dan masukan dari anak muda Ragang sehingga terbentuklah koloman muslimatan Ragang. Awalnya, Heri mengajak keluarga besarnya untuk memulai koloman muslimatan hingga pada akhirnya banyak masyarakat ingin mengikuti koloman muslimatan.

Koloman muslimatan ini dikemas dengan shalawat bersama dan dilanjutkan dengan tahlil kemudian masuk kepada penyampaian materi. Materi yang disampaikan yaitu tentang shalat, wudhu', zakat, puasa, akhlak

²⁹ Hj. Heri, ketua koloman muslimatan Ragang, wawancara, Pamekasan, 05 Juli

dan materi keagamaan lainnya. Setelah penutupan, koloman muslimatan juga dikemas dengan arisan dengan maksud memberikan peluang bagi anggota koloman muslimatan untuk belajar menabung serta dijadikan taya Tarik kepada masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan koloman muslimatan.

Sebagai wadah keagamaan, koloman muslimatan Ragang bersinergi bersama masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat khususnya memperdalam terkait materi ibadah serta semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan ridho-Nya.

2. Visi dan Misi Koloman Muslimatan

Visi :

Menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengasah pengetahuan keagamaan serta terwujudnya masyarakat sejahtera, Makmur, dan diridhoi Allah SWT

Misi :

- a. Menambah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat
- b. Mewujudkan masyarakat khususnya kaum wanita yang berkualitas sebagai pribadi maupun anggota keluarga
- c. Mempererat tali silaturahmi antar masyarakat
- d. Menjadi manusia yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT

3. Jumlah Anggota Muslimatan

Jumlah anggota Koloman Muslimatan di Desa Ragang terdapat 69 anggota beserta jabatannya, diantaranya:

NO	Nama Anggota	Jabatan
1.	Subiya	Anggota
2.	Ernawati	Anggota
3.	Sutiyah	Anggota
4.	Sundirah	Anggota
5.	Suhai Wulandari	Anggota
6.	Sulaiha	Anggota
7.	Aminatus Zahrah	Anggota
8.	Hamsiyah	Anggota
9.	Sana	Anggota
10.	Nurhami	Anggota
11.	Safia	Anggota
12.	Martini	Anggota
13.	Jumratun	Anggota
14.	Naimah	Anggota
15.	Askiyah	Anggota
16.	Mailah	Anggota
17.	Achmad Wardi	Pemateri
18.	Heri	Ketua
19.	Abd. Bari	Pemateri
20.	Hawati	Anggota
21.	Rabuti	Anggota
22.	Fadilah	Anggota
23.	Musdalifah	Anggota
24.	Raudah	Anggota
25.	Jumriyah	Anggota

26.	Qoyyimah	Sekretaris
27.	Mardiyah	Anggota
28.	Toyyibah	Anggota
29.	Hasanah	Anggota
30.	Hasiyah	Anggota
31.	Subaiyah	Anggota
32.	Aisyah	Anggota
33.	Aminah	Anggota
34.	Asma	Anggota
35.	Hamimah	Anggota
36.	Hosniyah	Anggota
37.	Maliyah	Anggota
38.	Juhai	Anggota
39.	Juwairiyah	Anggota
40.	Juma'	Anggota
41.	Kiptiyah	Anggota
42.	Liyah	Anggota
43.	Maimunah	Anggota
44.	Maisyarah	Anggota
45.	Miryati	Anggota
46.	Marwiyah	Anggota
47.	Norhami	Anggota
48.	Nafia	Anggota
49.	Nafihah	Anggota
50.	Nahriyah	Anggota
51.	Puami	Anggota
52.	Pusina	Anggota
53.	Rasidah	Anggota
54.	Raudatul Jannah	Anggota
55.	Rusmiyati	Anggota

56.	Rohemah	Anggota
57.	Sana	Anggota
58.	Saipa	Anggota
59.	Satima	Anggota
60.	Suttiyah	Anggota
61.	Sunayati	Anggota
62.	Surahma	Anggota
63.	Sundari	Anggota
64.	Sundirah	Anggota
65.	Sahama	Anggota
66.	Sulihha	Wakil Ketua
67.	Sahama	Anggota
68.	Ulfatul	Bendahara
69.	Uswatun Hasanah	Anggota

4. Struktur Organisasi Koloman Muslimatan

Ketua : Hj. Heri

Wakil : Sulaiha

Sekretaris : Qoyyimah

Bendahara : Ulfa

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data menggambarkan penjelasan dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan dalam metode penelitian sesuai dengan faktor penelitian dan analisis data yang relevan. Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan lapangan untuk mendukung pengumpulan data penelitian ini.

Demikian data yang peneliti peroleh:

1. **Manajemen Koloman Muslimatan**

Koloman muslimatan merupakan kegiatan koloman atau perkumpulan yang dilaksanakan setiap minggu yakni pada hari rabu jam 13:00 sampai selesai. Koloman muslimatan ini dikhususkan kepada ibu-ibu, dan pelaksanaannya tetap dalam satu tempat yaitu di mushalla Al-Khairi. Unikny koloman muslimatan ini dikemas dengan arisan.

Arisan merupakan kegiatan rutinan yang diwajibkan kepada seluruh anggota muslimatan untuk membayar iuran setiap hari rabu sebesar 10.000 (sepuluh ribu rupiah) yang hasilkan menggunakan sistem undian. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan kepada anggota koloman muslimatan untuk menabung.

Syarat untuk menjadi anggota muslimatan hanya dengan menyetorkan nama kepada bendahara. Hal ini bertujuan supaya langsung masuk pada data arisan.

Manajemen komunikasi dalam pelaksanaannya tidak terikat dengan aturan dan tidak terstruktur. Pelaksanaan koloman muslimatan berjalan secara spontan dari arahan ketua koloman muslimatan. Bahkan dalam penyampaian materi, tidak ada keterbatasan waktu kepada pemateri. Penyampaian materi dalam koloman muslimatan menggunakan sound system.

Pemateri yang mengisi koloman muslimatan tidak hanya dari golongan kiai, tetapi juga ada beberapa dosen yang sudi menawarkan dirinya untuk mengisi materi dalam pelaksanaan koloman muslimatan.

2. Proses Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan

Koloman muslimatan merupakan kegiatan mingguan yang dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi masyarakat Ragang. Koloman muslimatan ini dilaksanakan setiap hari rabu setelah selesai shalat dzuhur.

Berdasarkan kegiatan tersebut, maka pelaksanaan koloman muslimatan di Desa Ragang meliputi pemahaman dan kebebasan kepada anggota koloman muslimatan untuk menyambung tali silaturahmi tanpa adanya asumsi negatif terhadap sesama anggota koloman muslimatan maupun yang tidak mengikuti. Koloman muslimatan ini dilaksanakan di mushalla Al-Khairi.

Proses koloman muslimatan meliputi shalawat, tahlil dan penyampaian materi keislaman seperti shalat, zakat, puasa, akhlak, sadaqah dan materi keislaman lainnya.

Adapun proses koloman muslimatan terdapat beberapa langkah dalam memulai koloman muslimatan. Langkah pertama adalah membaca shalawat bersama.

Ketua koloman muslimatan, Kiai Hj. Heri, menyampaikan terkait langkah awal dalam memulai koloman muslimatan. Kiai Hj. Heri menyampaikan :

“proses koloman muslimatan diawali dengan shalawat bersama dengan tujuan mengharap syafaat Nabi Muhammad Saw serta juga menjadi tanda peringatan kepada seluruh anggota koloman muslimatan bahwa koloman muslimatan segera dimulai baik yang sudah ada di tempat maupun yang masih ada di rumah masing-masing untuk segera berkumpul”³⁰

Kemudian Nyai Sulaiha selaku istri dari Kiai Hj. Heri menyampaikan terkait langkah kedua dalam proses koloman muslimatan. Nyai Sulaiha menyampaikan :

“Jadi untuk langkah kedua dalam proses koloman muslimatan yaitu tahlilan bersama. Sekali pun koloman muslimatan ini sebuah wadah untuk mempelajari pengetahuan keislaman, kami masih menyempatkan untuk melaksanakan tahlilan bersama dengan tujuan untuk mendoakan saudara yang sudah meninggal. Hal ini juga dijadikan sebagai kesadaran bagi kami bahwa kami pada akhirnya akan meninggal juga”³¹

Ulfa selaku sekretaris koloman muslimatan menyampaikan terkait langkah ketiga dalam proses koloman muslimatan. Ulfa menyampaikan:

“Untuk langkah ketiga dalam proses koloman muslimatan yaitu masuk pada acara inti yaitu menyampaikan materi keislaman. Dalam penyampaian materi, kami memasrahkan kepada pemateri terkait materi apa yang akan disampaikan. Kami tidak memberikan batas waktu dalam penyampaian materi. Setelah selesai penyampaian materi, kami mengemas dengan mengadakan arisan dengan tujuan memberikan peluang atau kesempatan kepada anggota koloman muslimatan untuk menabung. Lalu ditutup dengan do’a”³²

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa proses koloman muslimatan meliputi tiga langkah. Pertama dengan membaca shalawat bersama dengan tujuan mengharap syafaat baginda

³⁰ Heri, Wawancara, Pamekasan 05 Juli 2024

³¹ Sulaiha, Wawancara, Pamekasan 05 Juli 2024

³² Ulfa, Wawancara, Pamekasan 05 Juli 2024

Nabi Muhammad Saw. Kedua, melaksanakan tahlilan bersama dengan tujuan mendoakan saudara seiman yang sudah meninggal serta dijadikan sebagai kesadaran bagi kita semua bahwa pada akhirnya akan meninggal juga. Ketiga, masuk pada acara inti yaitu penyampaian materi tentang keislaman seperti, shalat, zakat, puasa, sadaqah dan materi keislaman lainnya. Dalam penyampaian materi, hal ini dipasrahkan kepada pemateri beserta batas waktunya. Di samping itu, koloman muslimatan juga dikemas dengan arisan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anggota koloman muslimatan untuk belajar menabung.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti terkait proses koloman muslimatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Shalawat bersama, hal ini dipimpin langsung oleh ketua koloman muslimatan yaitu Hj. Heri.
- 2) Tahlilan bersama, juga di pimpin oleh ketua koloman muslimatan yaitu Hj. Heri.
- 3) Penyampaian materi, hal ini langsung dipandu oleh pemateri dari beberapa pemateri.
- 4) Arisan, hal ini langsung di koordinir oleh Ulfa selaku bendahara koloman muslimatan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Koloman Muslimatan Ragang

Segala aktivitas atau kegiatan yang berlangsung tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat termasuk aktivitas koloman muslimatan Ragang.

Faktor pendukung yang didapat dari hasil wawancara yakni sebagai berikut : pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada ketua koloman muslimatan yakni Hj. Heri pendapatnya mengenai koloman muslimatan sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung adanya koloman muslimatan yaitu dengan adanya inisiatif serta dukungan dari masyarakat dalam mengadakan koloman muslimatan dengan tujuan memberikan wadah kepada kaum wanita dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan serta mempererat tali silaturahmi antar masyarakat”³³

Selaras dengan salah satu anggota koloman muslimatan Ibu Ernawati yang menyatakan tentang faktor pendukung adanya koloman muslimatan sebagai berikut:

“Faktor pendukung koloman muslimatan berjalan dengan baik yaitu adanya dukungan dari masyarakat setempat juga terdapat dukungan dari para guru ngaji sehingga koloman muslimatan ini berjalan lancar”³⁴

Senada dengan pendapat sekretaris koloman muslimatan Qoyyimah terkait faktor pendukung adanya koloman muslimatan sebagai berikut:

“Faktor pendukung adanya koloman muslimatan adanya respon baik dari masyarakat yang menyatakan bahwa dengan adanya koloman muslimatan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan serta dapat meningkatkan ibadah masyarakat setempat”³⁵

Senada dengan pendapat Baidi selaku Pamung Dusun Bates, Ragang menyatakan terkait faktor pendukung koloman muslimatan sebagai berikut:

“Dengan adanya koloman muslimatan tentunya dapat memberikan kesempatan kepada kaum wanita khususnya ibu-ibu untuk belajar pengetahuan keagamaan sehingga dapat meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. Saya juga bangga dengan adanya koloman muslimatan ini

³³ Hj. Heri, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

³⁴ Ernawati, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

³⁵ Qoyyimah, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

karena dengan adanya koloman muslimatan ini para ibu-ibu tidak perlu lagi menunggu setiap ada pengajian akbar untuk memperdalam ilmu agama”³⁶

Berdasarkan observasi di lapangan yang peneliti temukan bahwasanya selaras dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang mendukung bahwa benar faktor proses koloman muslimatan berjalan dengan baik dan juga adanya dukungan dari masyarakat setempat yang saling bekerja sama menciptakan suatu koloman sehingga terjadi kelancaran serta adanya pemimpin koloman muslimatan juga menunjang terjadinya proses koloman muslimatan yang berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini faktor pendukung dari terjadinya proses koloman muslimatan di desa Ragang terdapat beberapa aspek bisa dilihat dari ukhuwah islamiyah yang menjadikan proses koloman muslimatan berjalan dengan baik, kedua, adanya partisipan dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat dalam proses koloman muslimatan, hal ini menjadi penunjang dalam proses koloman muslimatan itu sendiri. Ketiga, adanya pemimpin koloman muslimatan yang menjadi patokan serta yang mengkoordinir berjalannya proses koloman muslimatan.

Dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan tentang faktor penghambat dalam kegiatan proses koloman muslimatan di desa Ragang, Waru, Pamekasan seperti yang disampaikan oleh Hj. Heri sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang menjadi penghambat adanya koloman muslimatan yaitu adanya persepsi buruk dari sebagian masyarakat yang tidak mengikuti koloman muslimatan. Mereka memperlakukan tempat

³⁶ Baidi, Pamung Dusun Bates, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

koloman muslimatan tidak diletakkan ditengah saja. Tidak lebih ke timur atau pun ke barat”³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pemateri Abd. Bari dalam kegiatan koloman muslimatan yang selalu memenuhi setiap tanggungjawabnya mengenai faktor penghambat proses koloman muslimatan.

“Yang menjadi salah satu faktor penghambat proses koloman muslimatan yaitu seringnya anggota masyarakat tidak tepat waktu datang ke koloman muslimatan. Disini masyarakatnya semua petani, terkadang ada sebagian anggota koloman muslimatan yang waktu dzuhur sudah masuk namun masih ada di sawah. Satu sisi harus segera menunaikan ibadah shalat, disisi lain akan berimbas pada kehadiran dalam koloman muslimatan”³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Achmad Wardi selaku pemateri juga mengenai faktor penghambat proses koloman muslimatan sebagai berikut:

“Meskipun pembacaan shalawat sudah menjadi peringatan bagi anggota koloman muslimatan supaya segera datang namun masih saja ada yang terlambat. Hal ini, setelah ditanya ke yang bersangkutan, mereka menjawab masih sibuk dengan cuci baju, baru datang dari sawah dan lain sebagainya”³⁹

Begitu juga dengan pendapat Suttiyah selaku anggota koloman muslimatan mengenai faktor penghambat koloman muslimatan yang menyatakan sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat koloman muslimatan yaitu dengan tidak diberikannya perbatasan waktu kepada pemateri atau da'i dalam menyampaikan materinya sehingga anggota koloman muslimatan merasa jenuh dan juga selalu khawatir akan pekerjaannya di sawah. Perlunya pembatasan waktu dalam penyampaian materi karena masyarakat disini semuanya orang petani yang tentunya harus ada pekerjaan yang perlu diselesaikan juga”⁴⁰

³⁷ Hj. Heri, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

³⁸ Abd. Bari, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

³⁹ Achmad Wardi, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

⁴⁰ Suttiyah, wawancara, pamekasan, 05 Juli 2024

Dari hasil wawancara peneliti menemukan paparan data yang spesifik terkait faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan koloman muslimatan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung koloman muslimatan yaitu adanya inisiatif serta dukungan dari anak muda dan masyarakat setempat, juga tidak lupa adanya partisipasi dari tokoh masyarakat seperti guru ngaji, Anak muda, p among sehingga koloman muslimatan ini bisa berjalan dengan lancar, dan juga para dosen yang hadir memberikan beragam materi keislaman serta adanya fasilitas yang memadai seperti sonsistem sebagai pengeras suara serta tempat yang layak tepatnya di Mushalla Al-Khairi. Adapun faktor penghambat koloman muslimatan yaitu adanya persepsi buruk dari sebagian masyarakat terkait tempat yang tidak diletakkan ditengah dusun sehingga berdampak adanya kecemburuan sosial. Kedua, adanya keterlambatan dari sebagian anggota koloman muslimatan dalam kehadirannya dengan alasan masih kerja di sawah, cuci baju serta beragam alasan lainnya. Hal ini masih ada kasus ini masih bertahan sekali pun sudah berkurang sebab meningkatnya kesadaran dari para anggota koloman muslimatan.

Dari hasil temuan peneliti yang menjadi faktor kendala dari kegiatan koloman muslimatan di Desa Ragang, Waru, Pamekasan, yaitu:

a. Faktor pendukung

1. Adanya inisiatif serta dukungan dari anak muda dan tokoh masyarakat dalam berjalannya proses koloman muslimatan. Hal ini

menjadi penunjang bertahan dan berjalannya koloman muslimatan dengan lancar dan aman.

2. Adanya dukungan dari para dosen yang sudi memberikan waktunya untuk menjadi pemateri dalam penyampaian materi dalam proses koloman muslimatan.
3. Adanya fasilitas yang memadai seperti sonsitem sebagai pengeras suara sehingga anggota koloman muslimatan bisa mendengarkan dengan jelas materi-materi yang disampaikan serta adanya tempat yang layak dan nyaman sehingga dapat menunjang berjalannya proses koloman muslimatan

b. Faktor penghambat

1. Adanya persepsi buruk dari sebagian masyarakat terkait tempat yang tidak terletak di tengah dusun yang menyebabkan adanya kecemburuan sosial
2. Seringnya keterlambatan para anggota koloman muslimatan dengan alasan masih bekerja di sawah, cuci baju, dan sebagainya.
3. Adanya keluhan dari sebagian anggota sebab tidak diberikan batas waktu bagi pemateri dalam menyampaikan materinya sehingga sebagian anggota koloman muslimatan merasa jenuh dan kepikiran terkait pekerjaannya di sawah.

C. Pembahasan Temuan

Koloman muslimatan merupakan salah satu kegiatan keagamaan bagi masyarakat desa Ragang dalam setiap minggu sekali, bukan tanpa maksud

diadakannya koloman muslimatan tersebut. Tetapi ada tujuan tersendiri bagi setiap masyarakat khususnya di Desa Ragang. Tujuan yang paling dominan diadakannya koloman muslimatan adalah memperdalam pengetahuan keagamaan dengan maksud meningkatkan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini menjadi tujuan serta proses pencapaian yang sangat penting diadakannya koloman muslimatan tersebut. Seperti yang dipaparkan di atas maka dalam penelitian kali ini peneliti mengkaji atau meneliti tentang koloman muslimatan yang ada di Desa Ragang.

Adapun temuan peneliti yang penulis dapatkan dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Manajemen Koloman Muslimatan

Manajemen atau pengelolaan pelaksanaan koloman muslimatan sebagai media dakwah tidak teratur, artinya dalam pengelolanya bersifat intruksi dari ketua koloman muslimatan secara spontan yang sifatnya bisa berubah di setiap situasi dan kondisi.

Pemateri yang mengisi koloman muslimatan ada yang dari golongan kiai, dosen bahkan pemuda. Namun dalam tugas pemateri di setiap pelaksanaan koloman muslimatan tidak ada jadwal yang terstruktur dalam artian ketua koloman muslimatan menggunakan via telfon kepada salah satu pemateri. Bahkan materi yang akan dibahas ketua koloman muslimatan memasrahkan kepada pemateri yang akan mengisi pada koloman muslimatan hari itu.

Pelaksanaan koloman muslimatan tidak diberikan batas waktu. Ketua koloman muslimatan memasrahkan waktu penyampaian materi kepada pemateri langsung. Hal ini berdasarkan kepada tatakrama yang sudah menjadi tradisi di setiap acara keagamaan apapun yang tentunya bersifat non formal. Dengan demikian berdampak pada terganggunya kekonsentrasian kepada anggota koloman muslimatan dan dampaknya terdapat pada sesi tanya jawab yang sering kali tidak ada yang bertanya karena anggota koloman muslimatan memikirkan pekerjaannya.

Penyampain materi pada koloman muslimatan menggunakan sound system yang disediakan oleh ketua koloman muslimatan. Anggota koloman muslimatan juga diberi hidangan makanan ringan seperti pisang atau roti yang dananya murni dari ketua panitia koloman muslimatan.

2. Proses Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua koloman muslimatan, pemateri, pamong, anggota koloman muslimatan serta kepada masyarakat setempat dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan koloman muslimatan yang ada di desa Ragang tentang proses koloman muslimatan di dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan.

Kondisi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengetahuan keagamaan tidak sepenuhnya paham. Ada sebagian yang sudah mengerti beberapa

pengetahuan keagamaan tetapi ada juga yang sangat minim dengan pengetahuan keagamaan. Maka dengan itu, adanya koloman muslimatan yang diadakan setiap hari rabu setelah dzuhur sangat membantu masyarakat dalam memperdalam pengetahuan keagamaan.

Proses koloman muslimatan meliputi pembacaan shalawat, tahlil bersama, penyampaian materi dan di kemas dengan arisan yang dilaksanakan setelah penutupan.

Adapun proses koloman muslimatan terdapat beberapa langkah. Pertama, pembacaan shalawat bersama dengan tujuan mendapatkan syafaat baginda Nabi Muhammad Saw serta menjadi peringatan kepada anggota koloman muslimatan bahwa koloman muslimatan akan segera di mulai.

Langkah kedua dalam proses koloman muslimatan yaitu membaca yasin dan tahlil bersama. Hal ini langsung di pimpin oleh Hj. Heri selaku ketua koloman muslimatan. Pembacaan yasin dan tahlil bersama ini adalah bentuk kesadaran anggota koloman muslimatan sebagai hamba bahwa semuanya akan Kembali kepada Allah SWT serta memberikan doa kepada saudara se nasab dan sesama muslim yang sudah meninggal.

Selanjutnya langsung masuk pada acara inti yaitu penyampaian materi. Dalam penyampaian materi, semua materi yang disampaikan dipasrahkan kepada pemateri tanpa ada jadwal materi sebelumnya. Bahkan waktu penyampaian materi juga dipasrahkan kepada pemateri tanpa memberikan batas waktu. Setelah selesai penyampaian materi,

dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada anggota koloman muslimatan terkait materi yang belum dipahami.

Dalam tahap penyampaian materi, para dai menyampaikan secara lisan dengan menggunakan pengeras suara. Hal ini bertujuan supaya seluruh anggota muslimatan bisa mendengar dengan baik yang tentunya berdampak pada pemahaman anggota koloman muslimatan.

Langkah terakhir yaitu penutup. Hal ini langsung ditutup dengan pembacaan doa. Namun setelah pembacaan doa, anggota koloman muslimatan tidak langsung pulang melainkan masih dikemas dengan arisan. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada anggota koloman muslimatan untuk belajar menabung serta menjadi daya Tarik kepada masyarakat desa Ragang yang belum bergabung dalam acara koloman muslimatan.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan proses koloman muslimatan di desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

1. Shalawat bersama
2. Pembacaan yasin dan tahlil
3. Penyampaian materi oleh dai
4. Tanya jawab
5. Penutup sekaligus dikemas dengan arisan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa ada konsistensi antara teori dan praktik di lapangan khususnya terlihat dari penyampaian materi yang diterapkan koloman muslimatan Ragang yang mana penyampaian materinya disampaikan dengan lemah lembut sehingga seluruh anggota muslimatan dapat memahami dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah

Berdasarkan wawancara peneliti disertai observasi kepada Kiai, tokoh masyarakat, anggota koloman muslimatan, dan masyarakat dalam kegiatan koloman muslimatan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam suatu kegiatan ada banyak hal yang akan terjadi pada proses pelaksanaannya termasuk pada kegiatan koloman muslimatan yang dilaksanakan di desa Ragang kabupaten Pamekasan. Pada kenyataannya di lapangan koloman muslimatan tidak semulus dan semudah apa yang dibayangkan. Dalam hal ini, proses koloman muslimatan juga ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dari kegiatan koloman muslimatan berdasarkan wawancara kepada narasumber, dan juga observasi yang didapat oleh peneliti serta dokumentasi pendukung, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya kekompakan atau partisipasi dari warga setempat dalam pelaksanaan koloman muslimatan

sehingga tercipta koloman muslimatan yang sifatnya rukun dan saling berinteraksi serta memberikan nilai positif pada masyarakat yang ikut serta dalam koloman muslimatan tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Soejono Soekanto (dalam Fansuri, 2020) menjelaskan peranan merupakan aspek 10 dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional sejumlah orang dalam suatu kegiatan atau situasi-situasi dan memberikan kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok. Partisipasi dapat diwujudkan misalnya dalam bentuk ide atau kritik dan mengorganisasikan lingkungan serta mengembangkan daya cipta.⁴¹

Ada pula dalam faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari pamung desa dalam pelaksanaan koloman muslimatan yang dilaksanakan seetiap hari rabu setelah shalat dzuhur serta dengan adanya fasilitas yang memadai seperti sound system yang disediakan oleh ketua koloman muslimatan sehingga anggota koloman muslimatan dapat mendengarkan dengan baik serta dapat menghayati dan memahami materi secara sempurna.

Terlepas dari faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor penghambat juga ada dalam proses koloman muslimatan di Desa Ragang. Maka dalam penelitian ini peneliti sudah merangkum dari pada

⁴¹ Sri Malisa, 2023, *Shomedran, Peran Remaja Masjid Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan*, Vol. 6 No.1

narasumber yang memberikan pernyataan tentang faktor penghambat dari suatu kegiatan koloman muslimatan.

Adapun faktor yang menghambat proses koloman muslimatan diantaranya adanya Sebagian masyarakat yang memperlakukan terkait tempat yang tidak diletakkan di Tengah-tengah dusun sehingga hal ini sedikit memicu dari pengikut sertaan dari anggota koloman muslimatan. Maka hal ini tentunya akan menghambat perkembangan anggota koloman muslimatan itu sendiri.

Faktor penghambat lainnya yaitu seringnya keterlambatan Sebagian anggota koloman muslimatan dalam kegiatan koloman muslimatan sehingga berdampak pada pemahaman materi yang telah dilewati. Juga tentang tidak adanya batasan waktu kepada pemateri (dai) dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan keresahan kepada anggota koloman muslimatan sebab kepikiran pada pekerjaannya di sawah yang mana seluruh anggota muslimatan adalah seorang petani.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses koloman muslimatan adalah faktor pendukung adanya partisipasi kaum muda, masyarakat setempat serta tokoh masyarakat dalam kegiatan koloman muslimatan dan dengan adanya sound system yang dapat memaksimalkan penyampaian materi sehingga para anggota muslimatan dapat memahami dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adanya persepsi buruk dari sebagian masyarakat sebab tempat yang tidak diletakkan di tengah-tengah dusun, seringnya terlambat sebagian anggota

koloman muslimatan serta tidak adanya batasan waktu dalam penyampaian materi oleh dai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan yang dikemukakan di atas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan serta dukungan dari berbagai referensi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen komunikasi organisasi dalam koloman muslimatan sangat berpengaruh pada lancarnya pelaksanaan koloman muslimatan dan juga sangat berdampak kepada pemahaman anggota koloman muslimatan terhadap berbagai materi yang disampaikan oleh pemateri disetiap pertemuan.
2. Dalam proses koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat Dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat dusun bates, akan tetapi juga menjadi jembatan kepada masyarakat dusun bates untuk mempererat tali silaturahmi serta dikemas dengan arisan yang menjadi daya tarik kepada masyarakat dusun bates untuk mengikuti koloman muslimatan. Proses koloman muslimatan terdapat tiga langkah. Pertama pembacaan shalawat. Kedua pembacaan yasin dan tahlil. Ketiga penyampaian materi sekaligus tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, saran-saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan topic penelitian sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa fakultas dakwah khususnya program studi komunikasi dan penyiaran islam agar dapat meneliti lebih baik, dan lebih memahami komunikasi yang dibutuhkan masyarakat yang ada di negara Indonesia, supaya mereka juga mendapatkan hak-hak dalam pendidikan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait manajemen koloman muslimatan sebagai media dakwah
3. Bagi koloman muslimatan Al-Khairi dapat menjadi acuan dalam menerapkan manajemen komunikasi organisasi pada koloman muslimatan sebagai media dakwah supaya dapat memberikan perubahan terhadap proses koloman muslimatan serta mempermudah pemahaman kepada anggota koloman muslimatan.
4. Temuan peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi pembaca di seluruh lapisan masyarakat serta mendorong kepedulian yang lebih besar terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat dan mendapatkan hak-hak dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Reza Kristiani, Lusya Safitri Setyo Utami, “Hambatan Komunikasi antar Budaya Pekerja Asing Yang Bekerja di Jakarta”, Vol. 3, no. 2, Desember 2019

Ahmad Dimiyati, “Manajemen Komunikasi Suatu Pengantar”, Jawa Tengah, *wawasan ilmu*, Agustus 2023

Ahsana Media, “Tradisi Koloman Memperkuat Kearifan Lokal Masyarakat” jurnal pemikiran, pendidikan dan penelitian ke-Islaman, Vol 5, no. 2, 2019

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Jawa Barat, 2018

Chaterine Jaqualine Indrawan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat At-Taubah Ayat 122 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.)

Fiantika, Feny Rita, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sumatera Barat: Get Press) 2022.

Fifi Hasmawati, “Manajemen Dalam Komunikasi” jurnal of Al-idarah, Vol 11, no. 6, 2018

Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, sekolah tinggi teknologi jaffary, 2019

Herman Sjahrudin, Indah Sulistiani, dan Mizi Fahrizal, “Manajemen Komunikasi, Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, Juni 2023,

Ianatut Thoifah, M. Firdaus, Egalia Novika Hidayat, Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah : Praktis Dakwah Melenial*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2020

Kowami. “Sejarah Setengah Abad Pergerakan Wanita Indonesia”. 25 (2021)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2018

Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur, Pustaka Al- Kautsar, 2021)

Mustaqfirin. *Semaan Al-quran Sebagai Media Dakwah KH. Mukhlas Di Masyarakat Pilang Wetan Kebonagung Demak*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017

Samsul munir amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015

Sandu Suyito dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2019.

Sri Malisa, 2023, *Shomedran, Peran Remaja Masjid Dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan*, Vol. 6 No.1

Sri Maullasari. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam*. (2018)

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta), 2013.

Suharsini arikunto, *Manajemen Penelitian Dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*"(Jember: IAIN Jember Press, 2019)

Ulfa Fauzia Zahra, Ahmad Sarbini, dan Asep Shodiqin, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah, jurnal of tabligh, Vol 1, no. 2, 2016

Zakaria, M. Aksari, Vivi Afriani, And Kh M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, Action Reseach, Reseach And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dias Erfan Erlangga

NIM : D20191005

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

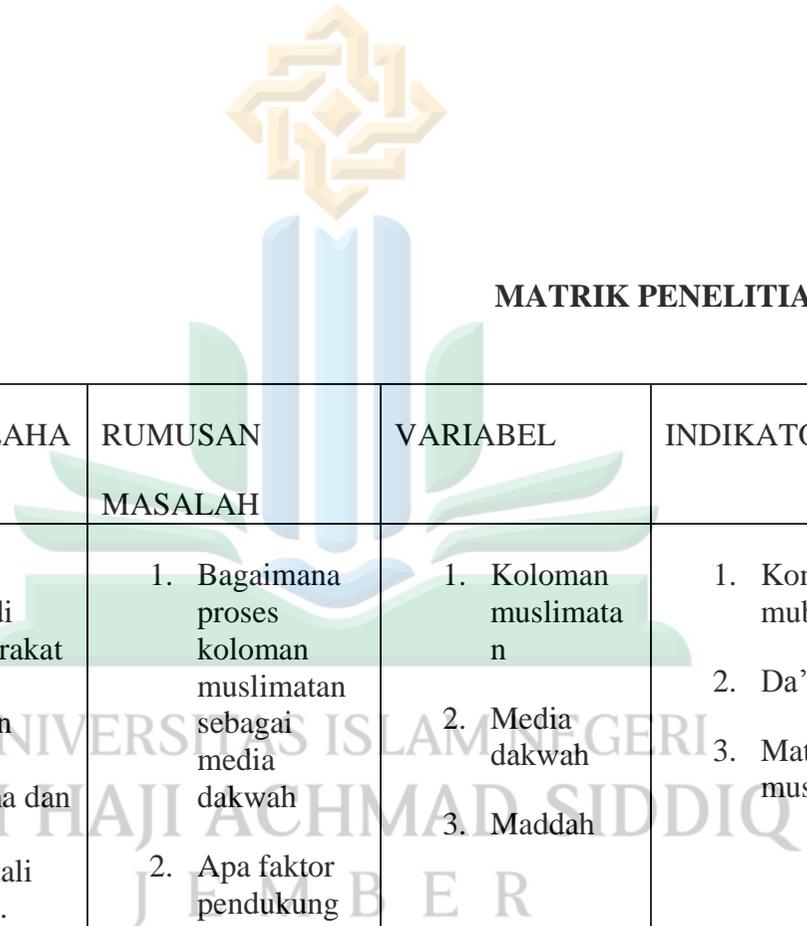
Jember, 15 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dias Erfan Erlangga
NIM. D20191005



MATRIK PENELITIAN

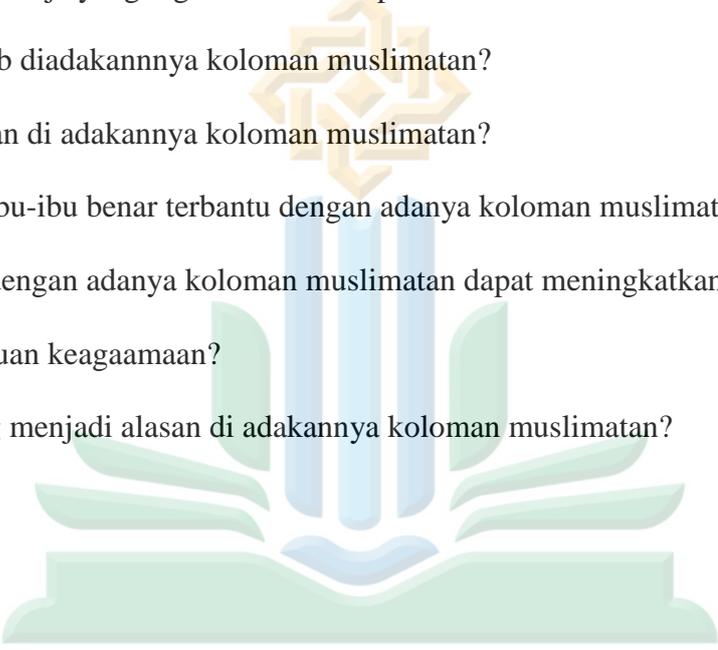
JUDUL	PERMASALAHAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis koloman muslimatan sebagai media dakwah dalam mengasah pengetahuan keagamaan bagi masyarakat dusun bates, ragang, waru, pamekasan	Koloman muslimatan di dalam masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama dan juga dapat mempererat tali persaudaraan. Namun fakta di lapangan anggota muslimatan dusun bates, desa ragang masih terbelah minim ilmu pengetahuan keagamaan. Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses koloman muslimatan sebagai media dakwah 2. Apa faktor pendukung dan penghambat koloman muslimatan sebagai media dakwah? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koloman muslimatan 2. Media dakwah 3. Maddah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi mubaligh 2. Da'i 3. Materi muslimatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta koloman muslimatan 2. mubaligh 	<p>Pendekatan penelitian</p> <p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian</p> <p><i>Field reseach</i></p> <p>(penelitian lapangan)</p> <p>Tekhnik pengumpulan</p> <p>1. observasi</p>

	<p>muslimatan sejauh ini masih belum paham terkait materi yang ada pada forum muslimatan walaupun dalam setiap pertemuan selalu dibahas. Hal ini tercermin dari praktek ibadah dari anggota muslimatan.</p>					<p>2. wawancara 3. dokumentasi</p> <p>metode analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (<i>miles huberman</i>)</p>
--	---	--	--	--	--	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses koloman muslimatan yang dilakukan setiap hari minggu satu kali?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat koloman muslimatan sebagai media dakwah?
3. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan koloman muslimatan?
4. Apa sebab diadakannya koloman muslimatan?
5. Apa tujuan di adakannya koloman muslimatan?
6. Apakah ibu-ibu benar terbantu dengan adanya koloman muslimatan?
7. Apakah dengan adanya koloman muslimatan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan?
8. Apa yang menjadi alasan di adakannya koloman muslimatan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 19 Mei 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Pengasuh KH. Khoiruddin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dias Erfan Erlangga
 NIM : D20191005
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan Bagi Masyarakat Dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Uun Yusufa



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 KOLOMAN MUSLIMATAN DUSUN BATES, RAGANG, WARU,
 PAMEKASAN

NO	Hari Tanggal	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Jumat, 05 Juli 2024	Penyerahan surat izin penelitian	✓
2	Jumat, 05 Juli 2024	Wawancara pertama dengan pengasuh mushalla Al-Khoiri	✓
3	Jumat, 05 Juli 2024	Wawancara kedua dengan sekretaris koloman muslimatan	✓
4	Jumat, 05 Juli 2024	Wawancara ketiga dengan pemateri koloman muslimatan	✓
5	Jumat, 05 Juli 2024	Wawancara ke empat dengan anggota koloman muslimatan	✓
6	Jumat, 05 Juli 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



**MUSHOLLA AL-KHOIRI
DUSUN BATES DESA RAGANG
KECAMATAN WARU KABUPATEN PAMEKASAN**

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 021/S.Ket/MKR/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Musholla Al-Khoiri :

Nama : KH. Khoiruddin
Jabatan : Pengasuh Musholla Al-Khoiri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dias Erfan Erlangga
NIM : 20191005
TTL : Pamekasan, 06 September 2000
Agama : Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Bates, Desa Ragang, Kec. Waru, Kab. Pamekasan

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian selama 1 bulan di Musholla Al-khoiri Dusun Bates Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan dengan judul “ *Analisis Koloman Muslimatan Sebagai Media Dakwah Dalam Mengasah Pengetahuan Keagamaan Bagi Masyarakat Dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dijadikan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 10 April 2025
Pengasuh Musholla Al-Khoiri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Pelaksanaan kegiatan koloman muslimatan di dusun Bates, Ragang, Waru, Pamekasan 03 Juli 2024



Wawancara bersama pengasuh musholla al-khoiri dusun bates, ragang, waru, pamekasan 05 Juli 2024



Wawancara bersama sekretaris koloman muslimatan dusun bates, ragang, waru, pamekasan 05 Juli 2024



Wawancara bersama salah satu anggota muslimatan dusun bates, ragang, waru, pamekasan 05 Juli 2024

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Dias Erfan Erlangga
 NIM : D20191005
 Tempat/Tanggal Lahir: Pamekasan, 06 September 2000
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
 No. Telp. : 082233495928
 Alamat Email : diasdira06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MI Miftahul Ulum	2007-2013
MTsN Sumber Bungur Pakong	2013-2016
MA Sumber Bungur Pakong	2016-2019
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2025